

Analisis Break Even Point dan Perencanaan Laba sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan di PT Perkebunan Nusantara III Medan

Tri Dessy Ratna Sari⁽¹⁾, Fitra Tur Radiyah⁽²⁾, Rien Fionita Br Parangin Angin⁽³⁾, Fadhlina Nazly⁽⁴⁾

^{1, 2, 3, 4} Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia

Adress: Jl. Sei Batanghari No. 1-4, Medan Sumatera Utara

¹tridessy.ratna.s@gmail.com, ²fitraturradiyah42@gmail.com, ³rienfionita@gmail.com, ⁴fdhlinaa@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) mengetahui penjualan yang harus dipertahankan PT Perkebunan Nusantara III Medan agar tidak mengalami kerugian dan (2) mengetahui jumlah penjualan minimal yang harus dicapai pada jumlah laba yang direncanakan PT Perkebunan Nusantara III Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan rumus *Break Even Point* (BEP) dan margin keamanan. PT Perkebunan Nusantara III Medan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Hasil analisis sebagai berikut: 1. BEP dalam rupiah. Pada tahun 2018 sebesar Rp 7.367.408.347.338, dengan penjualan Rp 32.842.657.434.976. Pada tahun 2019 sebesar Rp 9.904.060.475.935, dengan penjualan Rp 35.501.152.237.420. Pada tahun 2020 sebesar Rp 7.781.556.115.953, dengan penjualan Rp 39.390.436.833.196. 2. Sedangkan BEP dalam Kg menghasilkan jumlah Kg yang harus terjual agar perusahaan tidak mengalami kerugian: Pada tahun 2021 sebesar 5.578.427.039,5 Kg. Pada tahun 2022 sebesar 5.843.917.349,7 Kg. Pada tahun 2023 sebesar 6.137.432.278,1 Kg.

Kata kunci: *Break Even Point*, Perencanaan Laba, Kinerja Keuangan

Abstract. This research was conducted with the aims of (1) determining the sales that must be maintained by PT Perkebunan Nusantara III Medan to avoid losses and (2) identifying the minimum sales required to achieve the planned profit of PT Perkebunan Nusantara III Medan. This study employs a quantitative approach. Data collection techniques were carried out through documentation, while data analysis utilized the Break-Even Point (BEP) formula and safety margin. PT Perkebunan Nusantara III Medan is a state-owned enterprise (BUMN) engaged in the management, processing, and marketing of plantation products. The analysis results are as follows: 1. BEP in rupiah. In 2018, it was IDR 7,367,408,347,338, with sales of IDR 32,842,657,434,976. In 2019, it was IDR 9,904,060,475,935, with sales of IDR 35,501,152,237,420. In 2020, it was IDR 7,781,556,115,953, with sales of IDR 39,390,436,833,196. 2. Meanwhile, BEP in kilograms represents the quantity that must be sold to prevent losses: In 2021, it was 5,578,427,039.5 Kg. In 2022, it was 5,843,917,349.7 Kg. In 2023, it was 6,137,432,278.1 Kg.

Keywords: Break Even Point, Profit Planning, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan perusahaan, di mana perusahaan perlu memilih berbagai alternatif yang dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien, sambil mengatasi berbagai kendala yang ada. Supriyono (2012:25) mendefinisikan perencanaan sebagai proses memilih alternatif yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Dalam konteks ini, perencanaan laba (profit planning) menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam perencanaan operasional perusahaan. Carter (2012:7) menjelaskan bahwa perencanaan laba adalah tahapan pengembangan dari suatu rencana operasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam perencanaan laba adalah analisis Break Even Point (BEP), yang membantu perusahaan dalam menentukan titik impas, yaitu titik di mana pendapatan yang diperoleh sama dengan total biaya yang dikeluarkan.

Menurut Edi Herman (2013:109), BEP adalah suatu kondisi operasional perusahaan di mana total pendapatan yang diterima sama dengan total biaya yang dikeluarkan, tanpa menghasilkan laba atau kerugian. Informasi mengenai BEP ini sangat penting bagi manajemen perusahaan karena memberikan gambaran mengenai jumlah penjualan minimum yang harus dicapai untuk mencapai titik impas, baik dalam satuan unit produk maupun dalam nilai rupiah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk merencanakan strategi penjualan yang lebih tepat guna menghindari kerugian dan mencapai keuntungan yang diinginkan.

Di sisi lain, PT Perkebunan Nusantara III Medan, sebagai perusahaan milik negara yang bergerak dalam sektor perkebunan, mengalami dinamika yang cukup signifikan dalam hal pendapatan, beban, dan laba rugi pada periode 2018-2020. Penurunan laba yang dialami perusahaan pada tahun-tahun tersebut dapat disebabkan oleh kurang optimalnya perencanaan laba yang dilakukan, serta ketergantungan yang terlalu besar pada data penjualan dan laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan juga belum memisahkan secara jelas antara biaya tetap dan biaya variabel, yang merupakan faktor penting dalam perhitungan BEP dan perencanaan laba yang lebih akurat. Oleh karena itu, analisis BEP pada periode 2021-2023 menjadi sangat relevan bagi perusahaan untuk mencapai perencanaan laba yang lebih terstruktur dan efektif.

Dengan melakukan analisis BEP yang lebih mendalam, PT Perkebunan Nusantara III Medan dapat mengetahui berapa banyak produk yang harus dijual untuk mencapai titik impas dan menetapkan target penjualan yang realistis untuk mencapai keuntungan yang diinginkan di masa depan.

Tabel 1. Pendapatan dan Beban PT. Perkebunan Nusantara III Medan Tahun 2021-2023

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba/Rugi
2021	53.569.661.765.461	33.660.028.631.886	19.909.633.133.575
2022	55.863.302.364.478	36.669.237.286.067	19.194.065.078.411
2023	50.981.397.158.067	38.234.291.171.653	12.747.105.986.414

Sumber: PT Perkebunan Nusantara III Medan, data diolah

Dari data laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2021 hingga 2023, dapat dilihat perkembangan pendapatan, beban, dan laba/rugi yang terjadi pada perusahaan. Pada tahun 2021, perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp 53.569.661.765.461, dengan beban yang harus ditanggung sebesar Rp 33.660.028.631.886, yang menghasilkan laba sebesar Rp 19.909.633.133.575. Namun, pada tahun 2022, meskipun pendapatan perusahaan mengalami kenaikan menjadi Rp 55.863.302.364.478, beban perusahaan juga meningkat signifikan menjadi Rp 36.669.237.286.067. Hal ini menyebabkan laba yang diperoleh turun menjadi Rp 19.194.065.078.411, meskipun masih positif. Pada tahun 2023, pendapatan perusahaan menurun menjadi Rp 50.981.397.158.067, sementara beban meningkat lagi menjadi Rp 38.234.291.171.653. Akibatnya, laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang cukup tajam, hanya mencapai Rp 12.747.105.986.414.

Dari data ini, dapat dilihat bahwa meskipun pendapatan perusahaan mengalami fluktuasi, beban yang terus meningkat mempengaruhi laba yang diperoleh, bahkan menyebabkan penurunan laba pada tahun 2023. Perusahaan perlu melakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya agar tidak terjadi kerugian yang signifikan, dan hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya analisis Break Even Point (BEP). Dengan menggunakan analisis BEP, perusahaan dapat mengetahui titik impas produksi yang

diperlukan untuk menghindari kerugian lebih lanjut dan merencanakan strategi keuangan yang lebih efektif ke depan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut **“Analisis Break Even Point dan Perencanaan Laba sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan di PT Perkebunan Nusantara III Medan”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek yang sedang diteliti secara sistematis dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode Break Even Point (BEP) untuk menentukan titik impas dalam nilai penjualan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara III Medan, yang berlokasi di Jalan Sei Batang Hari No. 2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, 20122.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengamati langsung kondisi keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan, termasuk analisis terhadap pendapatan, beban, dan laba/rugi. Observasi ini bertujuan untuk memahami pola pengelolaan biaya produksi dan kondisi operasional perusahaan yang relevan dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian melalui pengumpulan

informasi dari responden yang terkait, seperti staf keuangan atau manajemen perusahaan, guna memahami lebih dalam data anggaran dan realisasi biaya produksi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari dokumen resmi perusahaan, seperti laporan keuangan, laporan anggaran, dan laporan realisasi biaya produksi, sebagai bahan utama dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Laba Rugi

Berikut merupakan tabel laporan laba rugi perusahaan.

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi PT Perkebunan Nusantara III Medan
Tahun 2021-2023 (dalam rupiah)**

Keterangan	2023	2022	2021
Pendapatan	50.981.397.158.067	55.863.302.364.478	53.569.661.765.461
Beban Pokok Pendapatan	(38.234.291.171.653)	(36.669.237.286.067)	(33.660.028.631.886)
Laba Bruto	12.747.105.986.414	19.194.065.078.411	19.909.633.133.575
Keuntungan dari Perubahan Nilai Wajar Aset Biologis	43.645.969.261	(377.118.832.890)	279.420.039.027
Beban Pemasaran dan Penjualan	(1.032.974.547.697)	(856.340.857.350)	(780.699.416.266)
Beban Umum dan Administrasi	(6.787.255.020.986)	(8.259.387.409.429)	(7.753.262.010.408)
Pendapatan Operasi Lain	2.589.107.052.879	3.526.493.251.119	2.409.138.323.422
Beban Operasi Lain	(1.945.721.299.246)	(2.459.455.745.908)	(3.561.033.712.602)

Laba Usaha	5.613.908.140.625	10.768.255.483.953	10.503.196.356.748
Bagian Laba Entitas Asosiasi	259.222.051.808	226.053.213.835	164.671.875.789
Pendapatan Keuangan	237.617.385.855	191.462.376.918	282.197.524.319
Beban Keuangan	(3.751.386.253.219)	(3.151.476.616.479)	(3.450.254.219.622)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.359.361.325.069	8.034.294.458.227	7.477.077.451.713
Beban Pajak Penghasilan	(1.337.055.074.408)	(2.017.313.386.680)	(2.832.744.794.875)
Laba Tahun Berjalan	1.022.306.250.661	6.016.981.071.547	4.644.332.656.838

Sumber: Laporan Keuangan PTPN III, data diolah

Laporan laba rugi PT Perkebunan Nusantara III Medan selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan dinamika pendapatan dan laba yang signifikan. Pada tahun 2023, perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp 50.981.397.158.067, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yang tercatat sebesar Rp 55.863.302.364.478, namun lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp 53.569.661.765.461.

Beban pokok pendapatan pada tahun 2023 meningkat menjadi Rp 38.234.291.171.653, berbanding dengan Rp 36.669.237.286.067 pada tahun 2022 dan Rp 33.660.028.631.886 pada tahun 2021. Meskipun demikian, laba bruto yang dihasilkan pada tahun 2023 sebesar Rp 12.747.105.986.414 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 19.194.065.078.411, dan Rp 19.909.633.133.575 pada tahun 2021.

Perusahaan juga mencatatkan keuntungan dari perubahan nilai wajar aset biologis yang signifikan pada tahun 2021, sebesar Rp 279.420.039.027, namun mengalami penurunan menjadi rugi pada tahun 2022 dan kembali mencatatkan keuntungan pada tahun 2023 sebesar Rp 43.645.969.261.

Beban pemasaran dan penjualan serta beban umum dan administrasi menunjukkan peningkatan di tahun 2023, masing-masing mencapai Rp 1.032.974.547.697 dan Rp 6.787.255.020.986, meskipun masih lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022.

Pendapatan operasi lain dan beban operasi lain pada tahun 2023 menunjukkan hasil yang positif dengan pendapatan Rp 2.589.107.052.879 dan beban Rp 1.945.721.299.246, yang menyebabkan laba usaha perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp 5.613.908.140.625, meskipun menurun dibandingkan dengan laba usaha pada tahun 2022 yang tercatat sebesar Rp 10.768.255.483.953.

Bagian laba entitas asosiasi, pendapatan keuangan, dan laba sebelum pajak penghasilan pada tahun 2023 juga menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2022, meskipun tetap mencatatkan hasil yang positif. Akhirnya, setelah memperhitungkan beban pajak penghasilan, laba tahun berjalan pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp 1.022.306.250.661, jauh lebih rendah dibandingkan dengan laba tahun 2022 yang mencapai Rp 6.016.981.071.547, dan tahun 2021 yang tercatat Rp 4.644.332.656.838.

**Tabel 3. Harga Pokok Penjualan PT Perkebunan Nusantara III Medan
Tahun 2021-2023 dalam Rupiah**

Keterangan	2021	2022	2023
Beban Pokok Pendapatan			
Bahan baku yang digunakan	11.435.442.640.466	16.477.322.102.754	11.078.835.798.846
Biaya Langsung			
Biaya Tanaman	10.804.104.396.364	12.201.263.445.071	11.032.901.553.667
Biaya Pabrik	4.534.739.097.790	4.967.480.710.469	4.855.422.441.810
Penyusutan dan Amortisasi	3.112.115.866.629	4.052.755.731.548	3.879.847.524.621
Biaya Jasa Lainnya	2.570.119.254.492	114.048.891.301	411.022.764.177
Total Biaya Langsung	32.456.521.255.742	37.812.870.881.143	31.258.030.083.121
Biaya Tidak Langsung			
Gaji dan Tunjangan Karyawan	765.599.001.919	749.264.070.426	831.978.234.737
Keamanan	506.249.093.850	534.665.537.094	456.362.381.391

Pajak Bumi dan Bangunan, Retribusi	308.213.881.826	328.938.694.728	221.272.622.287
Pengangkutan dan Perjalanan	87.726.124.842	122.473.560.311	115.880.869.955
Listrik	131.126.589.469	101.050.710.796	266.890.188.294
Pemeliharaan Bangunan	69.376.037.237	77.791.500.434	123.244.346.725
Biaya Air	40.339.244.386	36.306.980.874	26.899.433.409
Pemeliharaan Infrastruktur	47.371.520.164	104.187.910.179	67.236.556.740
Overhead	462.963.768.580	257.733.484.515	270.951.996.326
Lain-lain	72.002.022.041	567.263.044.990	498.723.305.189
Total Biaya Tidak Langsung	2.490.967.284.314	2.881.904.217.821	2.894.245.837.602
Total Biaya Produksi	34.947.488.540.056	40.694.775.098.964	34.152.275.920.723
Barang dalam Proses - Awal	411.947.537.240	376.494.449.834	336.446.920.064
Barang dalam Proses - Akhir	-376.494.449.834	-336.446.920.064	-365.133.231.101
Total Beban Pokok Produksi	34.982.941.627.462	40.734.822.628.734	34.123.589.609.686
Persediaan Barang Jadi - Awal	2.263.633.561.190	3.586.546.556.766	7.652.131.899.433
Persediaan Barang Jadi - Akhir	-3.586.546.556.766	-7.652.131.899.433	-3.541.430.337.466
Harga Pokok Penjualan	33.660.028.631.886	36.669.237.286.067	38.234.291.171.653

Sumber: Laporan Keuangan PTPN III, data diolah

Tabel harga pokok penjualan (HPP) PT Perkebunan Nusantara III Medan menunjukkan fluktuasi biaya produksi yang terjadi selama periode 2021 hingga 2023. Beban pokok pendapatan terdiri dari biaya bahan baku, biaya langsung, dan biaya tidak langsung. Pada tahun 2021, total HPP mencapai Rp 33.660.028.631.886, yang kemudian meningkat menjadi Rp 36.669.237.286.067 pada tahun 2022, dan mencapai Rp 38.234.291.171.653 pada tahun 2023. Peningkatan HPP terutama disebabkan oleh naiknya biaya bahan baku dan biaya langsung, meskipun ada penurunan biaya tanaman dan biaya jasa lainnya pada tahun 2023.

**Tabel 4. Rekapitulasi Biaya Variabel PT Perkebunan Nusantara III Medan
Tahun 2021-2023 dalam Rupiah**

Keterangan	Total 2021	Total 2022	Total 2023
Bahan baku yang digunakan	11.435.442.640.466	16.477.322.102.754	11.078.835.798.846
Biaya Tanaman (Pemupukan, Panen, Pemeliharaan, Pengangkutan, Gaji dan Tunjangan Karyawan)	11.302.744.104.273	12.201.263.445.071	11.032.901.553.667
Biaya Pabrik (Biaya Pengolahan, Pemeliharaan Mesin, Gaji dan Tunjangan Karyawan, Biaya Pengemasan)	4.295.877.473.650	4.967.480.710.469	4.855.422.441.810
Biaya Jasa Lainnya (Biaya Jasa)	2.570.119.254.492	114.048.891.301	411.022.764.177
Penyusutan dan Amortisasi	2.312.015.542.296	2.312.015.542.296	3.879.847.524.621
Biaya Pengiriman	807.674.450.020	807.674.450.020	1.173.206.677.813
Total Biaya Variabel	32.723.873.025.197	36.878.805.643.911	31.431.236.760.934

Sumber: Laporan Keuangan PTPN III, data diolah

Tabel biaya variabel menunjukkan komponen biaya yang langsung berubah seiring dengan volume produksi perusahaan pada periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, total biaya variabel tercatat sebesar Rp 32.723.873.025.197, yang kemudian meningkat menjadi Rp 36.878.805.643.911 pada tahun 2022, sebelum mengalami penurunan menjadi Rp 31.431.236.760.934 pada tahun 2023. Peningkatan biaya pada tahun 2022 terutama disebabkan oleh kenaikan biaya bahan baku, biaya tanaman, dan biaya pabrik. Sementara itu, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2023, sebagian besar komponen biaya variabel,

seperti biaya pengiriman dan biaya penyusutan, mengalami kenaikan, meskipun biaya jasa lainnya menurun signifikan.

**Tabel 5. Rekapitulasi Biaya Tetap PT Perkebunan Nusantara III Medan
Tahun 2021-2023 dalam Rupiah**

Keterangan	Total 2021	Total 2022	Total 2023
Biaya Tidak Langsung (Fixed Costs)			
Gaji dan tunjangan karyawan tidak langsung	749.264.070.426	749.264.070.426	831.978.234.737
Keamanan	534.665.537.094	534.665.537.094	456.362.381.391
Pajak bumi dan bangunan, retribusi dan sewa tanah	328.938.694.728	328.938.694.728	221.272.622.287
Listrik (operasional umum)	101.050.710.796	101.050.710.796	266.890.188.294
Pemeliharaan bangunan	77.791.500.434	77.791.500.434	123.244.346.725
Biaya air	36.306.980.874	36.306.980.874	26.899.433.409
Pemeliharaan jalan, jembatan dan saluran air	104.187.910.179	104.187.910.179	67.236.556.740
Biaya umum	2.228.723.474	2.228.723.474	14.805.902.549
Overhead	257.733.484.515	257.733.484.515	270.951.996.326
Lain-lain	567.263.044.990	567.263.044.990	498.723.305.189
Total Biaya Tetap	3.558.874.807.526	3.558.874.807.526	3.799.564.062.148

Sumber: Laporan Keuangan PTPN III, data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, *Break Even Point* (BEP) digunakan untuk menentukan batas atau standar minimal suatu penjualan dan produksi sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan dapat memperoleh keuntungan. Berikut adalah perhitungan BEP untuk tahun 2021, 2022, dan 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Break Even Point* (BEP) digunakan untuk menentukan batas atau standar minimal suatu penjualan dan produksi sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan dapat memperoleh keuntungan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diatas maka dapat diketahui bahwa BEP dalam Rupiah tahun 2021 dengan penjualan Rp 33.470.569.357.010, BEP dalam Rupiah tahun

2022 dengan penjualan Rp 37.975.542.335.376, dan BEP dalam Rupiah tahun 2023 dengan penjualan Rp 38.066.144.858.207.

Sedangkan BEP dalam Kg menghasilkan jumlah Kg yang harus terjual agar perusahaan tidak mengalami kerugian, pada tahun 2021 jumlah BEP dalam Kg sebesar 5.578.427.039,5Kg, tahun 2022 sebesar 5.843.917.349,7Kg dan tahun 2023 sebesar 6.137.432.278,1Kg ehingga berdasarkan hasil perhitungan BEP tersebut menunjukkan bahwa penjualan PT Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2021-2023 telah melewati titik impas, yang artinya perusahaan tidak mengalami kerugian dan mampu menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, besar Break Even Point (BEP) yang harus dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara III Medan untuk perencanaan laba dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan batas penjualan minimal yang diperlukan untuk tidak mengalami kerugian. Dalam dunia bisnis, proses penetapan perencanaan adalah hal yang krusial untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa depan serta mempersiapkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PT Perkebunan Nusantara III Medan juga melakukan perencanaan serupa, khususnya untuk perencanaan laba yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengontrol dan mengendalikan kegiatan perusahaan.

Perencanaan laba dapat dianalisis menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah Break Even Point (BEP), yang memberikan informasi penting mengenai jumlah penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, serta seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai laba yang diinginkan. Melalui analisis BEP, PT Perkebunan Nusantara III Medan dapat mengetahui berapa jumlah penjualan yang perlu dicapai agar perusahaan mencapai titik impas, yaitu jumlah penjualan yang menutupi seluruh biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan. Dengan kata lain, BEP menunjukkan pada titik mana perusahaan akan mulai menghasilkan laba dan berapa penjualan yang harus dicapai untuk menghindari kerugian.

Selain itu, PT Perkebunan Nusantara III Medan juga menggunakan estimasi jumlah Kg produksi dalam perencanaan laba, yang didasarkan pada pencapaian produksi tahun sebelumnya. Perusahaan sering kali menetapkan target perencanaan laba berdasarkan kenaikan persentase tertentu, misalnya 12% dari pencapaian laba tahun sebelumnya.

Berdasarkan analisis estimasi jumlah Kg produksi, perusahaan dapat menentukan berapa jumlah produksi yang harus terjual untuk menutupi biaya dan mencapai laba yang lebih tinggi.

Pada tahun 2021, berdasarkan perhitungan BEP yang telah dilakukan, perusahaan harus mencapai BEP dalam rupiah sebesar Rp 33.470.569.357.010 atau sekitar 5.578.427.039,5 Kg produk yang harus terjual agar tidak mengalami kerugian. Begitu juga pada tahun 2022, BEP yang harus dicapai adalah Rp 37.975.542.335.376 dengan jumlah penjualan produk sebanyak 5.843.917.349,7 Kg. Untuk tahun 2023, BEP yang harus dicapai adalah Rp 38.066.144.858.207, dengan produk yang harus dijual mencapai 6.137.432.278,1 Kg.

Dengan mengetahui angka BEP dalam rupiah dan Kg ini, perusahaan dapat menetapkan target penjualan yang harus dicapai agar dapat merencanakan laba yang optimal dan menghindari kerugian. Jika perusahaan ingin memperoleh laba tertentu, maka perusahaan harus mampu menjual lebih banyak produk daripada jumlah yang dihitung dalam BEP. Oleh karena itu, perusahaan harus memahami betul target penjualan yang harus dicapai agar dapat membuat perencanaan laba yang efektif dan dapat mencapainya dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa BEP dalam Rupiah pada tahun 2021 sebesar Rp 33.470.569.357.010, BEP dalam Rupiah pada tahun 2022 sebesar Rp 37.975.542.335.376, dan BEP dalam Rupiah pada tahun 2023 sebesar Rp 38.066.144.858.207.
2. Sedangkan BEP dalam Kg menghasilkan jumlah Kg yang harus terjual agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Pada tahun 2021, jumlah BEP dalam Kg sebesar 5.578.427.039,5 Kg, tahun 2022 sebesar 5.843.917.349,7 Kg, dan tahun 2023 sebesar 6.137.432.278,1 Kg.

Saran

1. Saran untuk Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis Break Even Point (BEP) yang telah dilakukan, disarankan agar PT Perkebunan Nusantara III Medan terus memantau dan mengelola biaya tetap serta variabel secara efisien untuk memastikan bahwa penjualan yang dicapai selalu melebihi BEP yang telah ditentukan. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan BEP, seperti kenaikan biaya produksi dan fluktuasi pasar. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan kapasitas produksi atau memperkenalkan produk baru untuk mencapai target penjualan yang lebih tinggi, serta merencanakan strategi pemasaran yang lebih agresif untuk meningkatkan volume penjualan dan mengurangi ketergantungan pada fluktuasi biaya.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi BEP, seperti perubahan harga bahan baku, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar global. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan studi perbandingan antara perusahaan sejenis dalam industri yang sama untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai penerapan metode perencanaan laba dan BEP. Selain itu, peneliti disarankan untuk menyarankan metode peramalan yang lebih komprehensif untuk memprediksi fluktuasi biaya dan permintaan yang dapat mempengaruhi perhitungan BEP di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2014). *Principles of Corporate Finance* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Carter, M. (2012). *Profit Planning: A Guide for Managers and Accountants*. New York: McGraw-Hill.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.

- Herman, E. (2013). *Manajemen Keuangan dan Analisis Keuangan: Teori dan Aplikasi untuk Perusahaan* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2013). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). New Jersey: Pearson.
- Nasution, M., Gani, A., Sari, E. E., & Ningsih, A. W. (2023). *Penerapan Break Even Point dan Perencanaan Laba dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III Medan*. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 3(3), 9827-9838. Diambil dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Nirwani, Asmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT Pegadaian (Persero) periode 2010-2019*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Samsul, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, A. (2015). *Akuntansi Manajerial: Pengantar dan Aplikasi dalam Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, H. (2012). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trihastuti, Agata Yuni. (2008). *Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang listing di BEI*.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Managerial Accounting: Tools for Business Decision Making* (7th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.